

ANALISIS KEBUTUHAN LITERASI MEMBACA SISWA DI KELAS 3 SD

Putri Anjani Oktaviadialoka¹, Risma Nuriyanti², Rajji Koswara Adiredja³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Indonesia

1putriao0210@gmail.com, 2rismanuriyanti@institutpendidikan.ac.id,

3rajji@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the reading literacy needs of third-grade elementary school students, including their reading ability levels, the difficulties they face, and the efforts needed to overcome those difficulties. This research employs a qualitative approach using a literature study method. Data were collected from various sources such as books, scientific journals, and relevant research articles, and were analyzed using content analysis techniques. The results indicate that third-grade students are in the transitional stage from early reading to reading comprehension. However, several difficulties are still found, including lack of reading fluency, limited vocabulary, and low comprehension skills. These difficulties are influenced by internal factors such as low reading interest, as well as external factors such as limited variation in teaching methods and lack of supportive literacy environments. Efforts to overcome these difficulties include implementing interactive teaching methods, utilizing engaging learning media, providing continuous reading practice, and creating a conducive literacy environment. In addition, teachers need to provide special guidance for students who experience reading difficulties. Therefore, analyzing reading literacy needs is essential as a foundation for designing effective learning strategies. This study is expected to contribute to improving students' reading literacy skills at the elementary school level.

Keywords: reading literacy, elementary school students, reading ability, reading difficulties, learning strategies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan literasi membaca siswa kelas 3 sekolah dasar, yang meliputi tingkat kemampuan membaca, kesulitan yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel penelitian yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas 3 berada pada tahap transisi dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman. Namun, masih ditemukan berbagai kesulitan, seperti kurangnya kelancaran membaca, keterbatasan kosakata, serta rendahnya kemampuan memahami isi bacaan. Faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi faktor internal, seperti minat baca yang

rendah, serta faktor eksternal, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan dukungan lingkungan literasi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan membaca antara lain melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian latihan membaca secara berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan literasi yang kondusif. Selain itu, guru juga perlu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan demikian, analisis kebutuhan literasi membaca sangat penting sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar secara optimal.

Kata kunci: literasi membaca, siswa sekolah dasar, kemampuan membaca, kesulitan membaca, strategi pembelajaran

A. Pendahuluan

Di era Masyarakat 5.0, kehidupan manusia semakin dipermudah oleh pesatnya perkembangan teknologi yang telah terintegrasi dalam berbagai bidang. Kemajuan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga menuntut setiap individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Menurut Sukarno (2020), Masyarakat 5.0 merupakan konsep masyarakat yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia sesuai dengan gaya hidup masing-masing, didukung oleh layanan dan produk berbasis teknologi yang berkualitas tinggi dan memberikan kenyamanan.

Seiring dengan perkembangan tersebut, manusia dituntut untuk terus

meningkatkan kapasitas diri, salah satunya melalui penguatan kemampuan literasi. Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami, mengolah, serta menggunakan informasi melalui aktivitas membaca dan menulis (Mashuri dkk., 2022). Dari berbagai jenis literasi dasar yang perlu dikuasai, literasi baca-tulis menjadi aspek yang paling mendasar karena berperan sebagai fondasi bagi pengembangan literasi lainnya.

Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta memanfaatkan informasi dari teks tertulis. Saryono (2017) menjelaskan bahwa literasi baca-tulis melibatkan keterampilan membaca, menulis, mencari,

menelusuri, serta mengolah informasi untuk mencapai tujuan tertentu dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, keterampilan membaca memiliki posisi yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Membaca merupakan suatu proses berpikir yang melibatkan berbagai aspek kognitif, seperti memahami makna, menafsirkan informasi, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Harianto, 2020).

Selain itu, membaca juga tidak hanya sebatas mengenali simbol-simbol tertulis, melainkan proses aktif dalam membangun makna dari teks (Prihatin & Sari, 2020). Oleh karena itu, kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa dalam memperoleh informasi, memperluas wawasan, serta mengembangkan potensi diri.

Kemampuan membaca tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang bertahap. Pada jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas rendah seperti kelas 3, siswa berada pada tahap penguatan membaca permulaan menuju membaca pemahaman. Pada tahap ini, siswa

mulai mengembangkan kemampuan mengenali kata, membaca kalimat dengan lancar, serta memahami isi bacaan sederhana (Muamar, 2020). Oleh karena itu, keterampilan membaca pada tahap ini sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran selanjutnya.

Namun, berbagai hasil studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori rendah meskipun mengalami sedikit peningkatan peringkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam kemampuan membaca yang perlu segera diatasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih perlu mendapat perhatian serius. Penelitian yang dilakukan oleh Dalman (2021) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa disebabkan oleh kurangnya minat baca serta metode pembelajaran yang kurang variatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan analisis kebutuhan literasi membaca siswa, khususnya pada kelas 3 sekolah dasar. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca siswa serta mengetahui berbagai kesulitan yang dihadapi dalam proses membaca dan upaya untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan deskriptif mengenai kebutuhan literasi membaca siswa kelas 3 sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti mengkaji berbagai konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan literasi membaca dan perkembangan kemampuan

membaca siswa pada jenjang sekolah dasar.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena kebutuhan literasi membaca siswa berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik literasi membaca. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai konsep, gagasan, dan temuan yang berkaitan dengan kebutuhan serta kesulitan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas 3.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai sumber

tertulis. Menurut Sugiyono (2019), teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dalam prosesnya, peneliti menetapkan kriteria tertentu terhadap sumber referensi agar memiliki tingkat kredibilitas dan relevansi yang tinggi.

Proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah, membandingkan, serta mengelompokkan berbagai informasi dari literatur berdasarkan tema yang berkaitan dengan kebutuhan literasi membaca siswa. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik untuk menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh secara sistematis.

Hasil analisis kemudian disintesis untuk memberikan gambaran mengenai kondisi kemampuan membaca siswa, kesulitan yang dihadapi, serta alternatif upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca siswa.

Penelitian ini bersifat bibliografis karena tidak melibatkan subjek secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh disajikan dalam

bentuk deskriptif naratif sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan membaca siswa kelas 3 sekolah dasar merupakan tahap transisi dari membaca permulaan menuju membaca pemahaman. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut mampu mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dari teks yang dibaca. Kemampuan membaca meliputi beberapa aspek, seperti kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta kemampuan memahami isi bacaan.

Menurut Hidayah dan Suryani (2021), kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih dipengaruhi oleh keterampilan dasar membaca yang belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Selain itu, penelitian oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas rendah yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan sederhana, terutama dalam mengidentifikasi informasi penting dan menyimpulkan isi teks. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan membaca siswa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kemampuan berpikir dan pengalaman belajar yang dimiliki siswa.

Dengan demikian, analisis terhadap tingkat kemampuan membaca siswa menjadi langkah awal yang penting untuk mengetahui kondisi nyata kemampuan literasi membaca siswa serta menentukan langkah pembelajaran yang sesuai.

Analisis Kesulitan Membaca Siswa

Kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar umumnya beragam, mulai dari kesulitan mengenali kata, membaca dengan lancar, hingga memahami isi bacaan. Menurut Putri dan Ananda (2020), kesulitan membaca pada siswa dapat disebabkan oleh faktor internal seperti rendahnya minat baca, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan lingkungan belajar dan metode pembelajaran yang kurang variatif.

Penelitian lain oleh Wulandari (2023) mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini menyebabkan

siswa kurang mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan kosakata juga menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman membaca siswa.

Oleh karena itu, identifikasi kesulitan membaca sangat penting dilakukan agar guru dapat memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih spesifik dan merancang pembelajaran yang tepat sasaran.

Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa

Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Rahmawati dan Nugroho (2021), penggunaan metode pembelajaran berbasis aktivitas seperti membaca bersama (*shared reading*) dan membaca terpandu (*guided reading*) dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti buku bergambar dan media digital, juga dapat meningkatkan minat baca siswa. Penelitian oleh Santoso (2022)

menunjukkan bahwa pemanfaatan media visual dalam pembelajaran membaca mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah.

Upaya lainnya adalah dengan memberikan latihan membaca secara rutin dan bertahap, serta menciptakan lingkungan literasi yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Guru juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan melalui bimbingan individual. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara optimal.

Implikasi terhadap Strategi Pembelajaran

Hasil analisis kebutuhan literasi membaca siswa memberikan implikasi penting terhadap perancangan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Strategi pembelajaran yang dirancang harus mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa serta mengatasi kesulitan yang dihadapi. Menurut Kurniawan (2020), strategi pembelajaran yang efektif dalam literasi membaca adalah strategi yang berpusat pada siswa dan mendorong

keterlibatan aktif dalam proses membaca.

Selain itu, guru perlu mengintegrasikan kegiatan literasi dalam berbagai mata pelajaran agar siswa terbiasa membaca dalam berbagai konteks. Pembelajaran yang kontekstual dan bermakna juga dapat membantu siswa dalam memahami bacaan secara lebih mendalam. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas 3 sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan menuju membaca pemahaman.

Meskipun sebagian siswa telah mampu membaca secara lancar, masih terdapat berbagai kesulitan, terutama dalam memahami isi bacaan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya minat baca, serta faktor eksternal, seperti kurangnya variasi metode pembelajaran dan

lingkungan literasi yang belum optimal.

Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti penerapan metode pembelajaran yang interaktif, penggunaan media yang menarik, serta pembiasaan kegiatan membaca secara berkelanjutan. Selain itu, peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya analisis kebutuhan yang tepat, diharapkan strategi pembelajaran yang dirancang dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal :

Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fadillah, A. (2022). Pentingnya budaya membaca dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Jurnal Pendidikan, 5(2), 123–130.

Hariato. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45–52.

Hidayah, N., & Suryani, L. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–128.

Istiq'faroh. (2020). Proses kognitif dalam membaca. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 67–74.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Hasil PISA 2022: Literasi membaca siswa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kurniawan, A. (2020). Strategi pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 45–53.

Lestari, D. (2022). Kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 33–40.

Mashuri, M., dkk. (2022). Konsep dasar literasi dalam pendidikan. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 12–20.

Muamar. (2020). Pembelajaran membaca permulaan di

- sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 88–95.
- Nooryati. (2022). Membaca pemahaman dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(2), 101–110.
- Prihatin, T., & Sari, R. (2020). Strategi membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 55–63.
- Putri, R., & Ananda, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 89–97.
- Rahmawati, I., & Nugroho, S. (2021). Penerapan guided reading untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–109.
- Santoso, B. (2022). Pengaruh media visual terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 55–63.
- Saryono. (2017). *Literasi baca tulis dalam pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Media Akademi.
- Sukarno. (2020). Konsep masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmu Sosial dan Teknologi*, 2(1), 1–8.
- Wulandari, S. (2023). Analisis kesulitan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 70–78.